

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Whitney dalam Nazir (2005:54), “metode penelitian adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.” Nazir (2005:54) berpendapat bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Studi yang bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai konsep diri dan kualitas interaksi sosial dalam tim bola basket yang sedang terjadi di masa sekarang secara aktual, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial tim dalam permainan bola basket.

B. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2005:84), desain penelitian adalah: “Semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisa data saja. Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup di dalamnya, yaitu yang tertera pada halaman 28.

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (scope), dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat coding, serta mengadakan editing dan prosesing data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara inferensi statistik.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Dari proses di atas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbagi atas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

“Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian” (Arikunto 1998:99). Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah konsep diri sebagai variabel bebas atau *independent variable* (X) dan kualitas interaksi sosial sebagai variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Definisi Konseptual

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Penelitian ini membatasi konsep diri berdasarkan tiga komponen yang diungkapkan Hurlock, yaitu:

1. *The Perceptual Component*

Gambaran dan kesan seseorang tentang penampilan tubuhnya dan kesan yang dibuat pada orang lain atau sering disebut konsep diri fisik. Tercakup didalamnya gambaran yang dipunyai seseorang tentang daya tarik tubuhnya (*attractiveness*) dan keserasian jenis kelamin (*sex appropriateness*). Komponen ini sering disebut *physical self concept*.

2. *The Conseptual Component*

Pandangan tentang karakteristik yang berbeda dengan orang lain baik tentang kemampuan dan kekurangannya serta disusun dari kualitas penyesuaian hidupnya tentang kepercayaan diri tergantung keberanian, kegagalan dan kelemahannya. Komponen ini sering disebut *psychological self concept*.

3. *The Attitudinal Component*

Perasaan tentang kebanggaan dan rasa malunya. Yang termasuk dalam komponen ini adalah keyakinan nilai, aspirasi dan komitmen yang membentuk dirinya.

b. Interaksi sosial

Menurut Shaw dalam *blog Dian* (2011:2), interaksi sosial adalah “suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.”

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interaksi sosial tidak hanya berlaku dalam suatu hubungan antar individu, akan tetapi berlaku juga pada hubungan individu dengan kelompok dan hubungan kelompok dengan kelompok. Soerjono Soekanto (2002:61) menegaskan, “interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antarindividu, antarkelompok, atau antara individu dan kelompok.”

Hidup dalam sebuah kelompok mengharuskan manusia untuk dapat interaksi dengan baik, dimana setiap individu dapat bersikap positif dalam proses interaksi. seperti pemaknaan Siagian dalam Mujayanah (2009:1), “interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung.”

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi dan saling mempengaruhi satu sama lain baik dalam hubungan antar individu, individu dengan kelompok, maupun hubungan antar kelompok.

Schutz dalam *website Communication Domain* (2011:13) mengemukakan tiga macam kebutuhan dasar pada individu sehubungan dengan ketertarikan individu untuk masuk ke dalam sebuah kelompok, yaitu:

1. Inklusi (keterlibatan), meliputi partisipasi dalam kegiatan yang dijalankan bersama teman sebaya, bekerjasama dalam kegiatan yang dijalankan bersama teman sebaya, dan saling memberi perhatian diantara teman sebaya.
2. Kontrol, meliputi dorongan teman agar teman melakukan tindakan tertentu, saling mengingatkan diantara teman.
3. Afeksi (keterlibatan emosional), meliputi mengidentifikasi diri terhadap teman sebaya, bersikap konformitas teman sebaya.

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Konsep Diri

Instrumen konsep diri diadaptasi dari penelitian “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Kerja Pegawai Negeri Sipil” tahun 2009 yang dikembangkan oleh Fual Lestari. Berikut Tabel 3.1. diuraikan kisi-kisi instrumen konsep diri:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN		Σ
			+	-	
KONSEP DIRI	AFEKTIF (PERCEPTUAL COMPONENT)	Kondisi fisik	6,7	3,9	4
		Daya tahan tubuh	2,8	1,4	4
		Persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya	5,31	10,11	4
	KOGNITIF (CONCEPTUAL COMPONENT)	Karakteristik yang khas	13,15	27,28	4
		Kemampuan dan ketidakmampuan	12,17	14,16	4
	PSIKOMOTOR (ATTITUDINAL COMPONENT)	Latar belakang dan asal usul keluarga	21,18	19,20	4
		Kualitas penyesuaian hidup	22,32	26,30	4
		Perasaan diakui dan ditolak oleh orang lain	20,25	23,24	4
	JUMLAH			16	16

2. Interaksi Sosial

Untuk mengukur variabel interaksi sosial dalam penelitian, instrumen variabel interaksi sosial ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari penelitian “Hubungan Interaksi Sosial Berdasarkan Teori *Schutz* Dengan Prestasi Belajar Siswa” tahun 2011 yang dikembangkan oleh Anggi Lestari.

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang berpedoman skala likert ini, skala yang menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, netral, dan rangking lain diantara dua sikap yang pasti di atas (Nazir, 2005:338), memiliki tiga dimensi yaitu inklusi, kontrol, dan afeksi, serta disusun menjadi sebelas indikator. Kisi-kisi instrumen Interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Interaksi Sosial

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN		Σ
			+	-	
INTERAKSI SOSIAL	INKLUSI	Menjalin hubungan hangat dengan orang lain	39,66	37,42	4
		Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	48,64	40,51	4
		Terlibat dalam aktivitas kelompok	38,60	41,65	4
		Mengajak teman sebaya	43,72	44,53	4
	CONTROL	Memberi pengarahan kepada teman	45,68	46,71	4
		Menjadi pemimpin kelompok	47,62	36,70	4
		Mendapat petunjuk/pengarahan dari orang lain	34,35	33,50	4
	AFEKSI	Memberi perhatian kepada orang lain	52,59	54,61	4
		Disayang / diperhatikan oleh orang lain	49,69	55,67	4
		Memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	56,63	57,58	4
	JUMLAH			20	20

3. Uji Coba Instrumen

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu instrumen membutuhkan tingkat keterandalan yang baik. Keterandalan tersebut dapat dilihat dari nilai validitas dan reliabilitas yang dimiliki oleh instrumen tersebut. Untuk membuktikan keterandalan tersebut, maka dilakukan uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 1998:160). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Arikunto (1998:161) mengatakan bahwa “ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu *validitas eksternal* dan *validitas internal*.”

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas eksternal. “Validitas eksternal instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud” (Arikunto, 1998:161). Validitas eksternal ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai validitas

X = skor rata-rata dari soal ganjil

Y = skor rata-rata dari soal genap

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item-item soal yang tidak memenuhi kriteria akan dibung terlebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala. Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total menggunakan $r_{ix} > 0,30$, semua item yang mencapai koefisien korelasi daya pembedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2007:65). Namun Azwar (2007:65) melanjutkan bahwa “batas kriteria koefisien dapat diturunkan menjadi $r_{xy} > 0,25$, apabila item-item yang lolos uji validitas kurang mencukupi, sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 32 butir soal instrumen konsep diri dan 40 butir soal instrumen interaksi sosial, maka diperoleh soal yang valid sebanyak 29 butir soal instrumen konsep diri dan 39 butir soal instrumen interaksi sosial, dan yang tidak valid sebanyak 3 butir soal instrumen konsep diri dan 1 butir soal instrumen interaksi sosial. Berikut adalah table soal-soal yang valid dan tidak valid :

Tabel 3.3
Hasil Analisis Item Instrumen Konsep Diri

Item valid	Item tidak valid
1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17 18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,30 31,32	2,14,29

Tabel 3.4
Hasil Analisis Item Instrumen Interaksi Sosial

Item valid	Item tidak valid
33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44 45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56 57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68 70,71,72	69

Item-item yang valid kemudian akan digunakan dalam proses pengolahan data. Sedangkan item-item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan data. Tabel 3.5. dan Tabel 3.6. yang tertera pada halaman 35, menjelaskan mengenai kisi-kisi angket yang telah di uji cobakan.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri Setelah Uji Coba

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN		Σ
			+	-	
KONSEP DIRI	AFEKTIF (PERCEPTUAL COMPONENT)	Kondisi fisik	5,6	2,8	4
		Daya tahan tubuh	7	1,3	3
		Persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya	4,28	9,10	4
	KOGNITIF (CONCEPTUAL COMPONENT)	Karakteristik yang khas	12,13	25,26	4
		Kemampuan dan ketidakmampuan	11,15	14	3
	PSIKOMOTOR (ATTITUDINAL COMPONENT)	Latar belakang dan asal usul keluarga	19,16	17,18	4
		Kualitas penyesuaian hidup	20,29	24,27	4
		Perasaan diakui dan ditolak oleh orang lain	23	21,22	3
	JUMLAH			14	15

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Interaksi Sosial Setelah Uji Coba

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN		Σ
			+	-	
INTERAKSI SOSIAL	INKLUSI	Menjalin hubungan hangat dengan orang lain	36,63	34,39	4
		Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	45,61	37,48	4
		Terlibat dalam aktivitas kelompok	35,57	38,62	4
		Mengajak teman sebaya	40,68	41,50	4
	CONTROL	Memberi pengarahan kepada teman	42,65	43,67	4

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menjadi pemimpin kelompok	44,59	33,66	4
		Mendapat petunjuk/pengarahan dari orang lain	31,32	30,47	4
	AFEKSI	Memberi perhatian kepada orang lain	49,56	51,58	4
		Disayang / diperhatikan oleh orang lain	46	52,64	3
		Memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	53,60	54,55	4
JUMLAH			19	20	39

b. Uji Reliabilitas

Agar suatu instrumen dapat menghasilkan data yang terpercaya, maka harus memiliki reliabilitas yang baik. “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 1998:170).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Rumus dari *Spearman-Brown* adalah :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

“Jika kita sudah memperoleh angka reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan table r product moment” (Arikunto, 1998:177). Dari tabel diketahui bahwa dengan $N = 30$, harga $r_{t(5\%)}$ = 0,361, dan harga r_{11} dari intrumen konsep diri adalah 0,69 dan untuk interaksi

sosial adalah 0,98. Dengan begitu maka instrumen konsep diri dan interaksi sosial tersebut reliabel.

E. Kategorisasi Data

Untuk melihat gambaran umum dalam bentuk profil karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorian dari hasil data yang di dapat. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kategorisasi data konsep diri

Pada variabel konsep diri, data dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Pengkategorisasian data menggunakan cacra persentil.

2. Kategorisasi data interaksi sosial

Pada variabel interaksi sosial, data dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini, pengelompokkan dilakukan dengan rumus dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Rumus Kategorisasi data

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1.\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1.\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.\sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + 1.\sigma)$

Keterangan:

X = Nilai data

μ = Rerata Hipotetik

σ = Standar deviasi Hipotetik

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Populasi dan Sampel

Setiap penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti terlebih dahulu perlu menentukan populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya, populasi tersebut dapat berbentuk manusia, nilai-nilai dokumen dan peristiwa yang dijadikan objek penelitian.

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat umum. Dalam hal ini Arikunto (2006:130) menjelaskan sebagai berikut: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.” Sesuai pendapat di atas populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh tim bola basket yang terdaftar pada ACSI Liga Bola Basket Nasional (Libamanas) 2011 Konferensi Jawa Barat yang berjumlah 24 tim, 7 tim putri dan 17 tim putra.

Adapun yang dimaksud dengan sampel yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:131) adalah sebagian atau wakil dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Proporsional random sampling berasal dari proporsional sampling, yang menurut Subliyanto (2010:4), proporsional sampling menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut, apabila teknik proporsional sampling disertai random maka disebut proporsional random sampling, dan random sampling sendiri. Adapun teknik pengambilan ini bahwa sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan derajat tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Roscoe (dalam

blog Dedy, 2011:2) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut :

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD/SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum subsampel harus 30
3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Dengan kata lain, yang menjadi sampel adalah atlet bola basket tim-tim peserta ACSI Libamanas 2011 Konferensi Jawa Barat. Mengenai banyaknya sampel yang akan diteliti dari sejumlah populasi ialah sebanyak 30 orang.

Banyaknya subjek pada masing-masing tim tidaklah sama, maka menurut Arikunto (1998:127) “Untuk memperoleh sampel yang representative, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.” Menurut Nasir (1988:360), untuk prosedur pengambilan sampel dengan metode proporsional random sampling dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :
 ni : Jumlah sampel per sub populasi
 Ni : Total sub populasi
 N : Total populasi
 n : Besarnya sample

Berikut adalah contoh penghitungan jumlah sampel dari setiap tim:

$$ni \text{ ITHB} = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$n_i \text{ ITHB} = \frac{14}{79} \times 30$$

$$n_i \text{ ITHB} = 5$$

Jumlah sampel yang diambil dari tim ITHB adalah lima orang.

Tabel 3.8
Distribusi sampling

Tim	ITHB	UNPAR	UKM	UTAMA	UPI	Jumlah
Populasi	14	18	15	16	16	79
Sampel	5	7	6	6	6	30

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penulis menentukan sampel yang akan digunakan sebagai subyek penelitian berjumlah 30 orang. Adapun ciri-ciri sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel terdaftar sebagai atlet tim bola basket peserta ACSI Libamanas 2011 Konferensi Jawa Barat.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Setelah penghitunagn validitas dan reliabilitas instrumen, tahap selanjutnya adalah penyebaran instrumen kepada sumber data yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu atlet bola basket putra dari lima peringkat teratas peserta ACSI LIBAMANAS konferensi barat 2011 sebanyak 30 orang.

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Teknik dan Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan statistika. Adapun beberapa langkah pengolahan dan analisis data yang dilakukan dijelaskan pada halaman 41.

1. Menguji Normalitas Data dengan Uji Kenormalan Liliefors

Pengujian ini bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan data penelitian. Prosedur yang digunakan untuk menguji normalitas data menurut Nurhasan *et al.* (2008 : 118-119) adalah :

- a. Hitung nilai rata-rata dan simpangan baku (S).
- b. Hitung nilai Zi masing-masing skor yang didapat dengan pendekatan

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$
- c. Tentukan luas daerah dengan bantuan tabel F (nilai-nilai Z). jika nilai Zi-nya negative, maka ketentuannya (0,5 – hasil tabel Zi) dan jika nilai Zi positif, maka dalam menentukan F (Zi) adalah 0,5 + hasil tabel Z.
- d. Selanjutnya dihitung proporsi S (Zi) dengan pendekatan urutan skor dibagi jumlah keseluruhan.?

$$S(Z_i) = \frac{\text{urutan}}{n}$$

- e. Menghitung selisih F(Zi) – S(Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya (|F(Zi) –S(Zi)|).

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Hasil selisih tersebut ambil harga terbesar (L_o).
- g. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kit bandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah : hipotesis diterima apabila $L_o < L_{\alpha}$ tabel, dan hipotesis ditolak apabila $L_o > L_{\alpha}$ tabel.

2. Menghitung Korelasi Antara Varibel X dengan Variabel Y

Setelah mengetahui normalitas data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung korelasi antar variabel dengan teknik korelasi skor berpasangan. Langkah ini dimaksudkan untuk menghitung tingkat korelasi antar variabel. Untuk menghitung korelasi ini dapat digunakan pendekatan statistika dari *Pearson* dengan rumus (Nurhasan *et al.*, 2008 : 57) :

$$\gamma = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y_1^2)}}$$

Keterangan :

γ = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X_1 = Beda antara tiap skor dengan nilai rata-rata variabel X

Y_1 = Beda antara tiap skor dengan nilai rata-rata variabel Y

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

(Sugiyono 2007:2008)



Dally Nur Arif, 2013

Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menguji Signifikansi Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antar variabel, dilakukan uji t dari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang diungkapkan Nurhasan *et al.* (2008 :195) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t-hitung yang dicari
r = koefisien korelasi variabel
n = banyaknya sampel

4. Menghitung Determinan Data

Langkah terakhir yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data adalah menghitung determinan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tiap variabel dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentase yang dicari
 r^2 = Kuadrat dari korelasi